

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Berbicara masalah pendidikan adalah suatu hal yang pasti di utamakan oleh segenap orang tua. Dalam sejarah anak manusia pendidikan adalah salah satu komponen kehidupan yang sangat urgen untuk diperhatikan. Aktivitas semacam ini akan terus berjalan sampai berakhirnya kehidupan di bumi ini. Bahkan jika ditarik lebih jauh lagi kita dapat menemukan bahwasannya pendidikan ini telah ada dan berproses semenjak Allah menciptakan Manusia pertama kali yaitu Nabi Adam as, yang mana Allah telah mengajarkan kepada Nabi Adam as tentang nama-nama yang para Malaikat pun tidak mengetahuinya<sup>1</sup> Pengertian pendidikan secara umum adalah suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri dari setiap individu untuk dapat bertahan dan melangsungkan kehidupan, oleh karena itu maka pendidikan sangatlah penting untuk dilakukan agar manusia mampu bertahan dalam hidup dan mengembangkan dirinya. Pendidikan yang pertama kali didapatkan adalah dari lingkungan keluarga, lingkungan tempat kita hidup, dan kemudian lingkungan sekolah. Seperti yang difirmankan Allah dalam Q.S At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ

لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

---

<sup>1</sup> Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2016), hlm. 17.

Artinya “*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang di perintahkan-Nya kepada mereka dan mereka selalu mengerjakan apa yang diperintahkan*”.<sup>2</sup>

Dari ayat diatas dapat memberikan gambaran bahwa dakwah atau pendidikan ini harus berawal dari lingkungan yang paling kecil yaitu diri sendiri dan keluarga, kemudian menuju pendidikan yang lebih luas seperti sekolah dan perguruan tinggi. Kegagalan sebuah pendidikan pada usia dini akan menyebabkan manusia dalam kehidupannya tidak terarah.

Terdapat banyak cara untuk memberikan pendidikan kepada anak, baik itu pendidikan formal ataupun nonformal. Pendidikan formal ini tidak sebatas hanya pemberian pengetahuan dan keahlian anak-anak di sekolah. Selain itu pendidikan formal harus juga menanamkan nilai-nilai yang baik, berbudi luhur, akhlak, norma-norma, tingkah laku, yang kemudian akan dibimbing oleh orang tua di rumah. Pendidikan formal yaitu pendidikan yang terstruktur dan berjenjang mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi.<sup>3</sup> Sedangkan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan yang dapat didapatkan dari lingkungan hidup dan bentuknya tidak terstruktur.<sup>4</sup>

Orang tua adalah orang yang pertama kali melaksanakan pendidikan anak dalam lingkungan keluarga. Oleh sebab itu maka sudah menjadi tugas dan

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, Al-qur'an dan Terjemahannya, hlm. 560.

<sup>3</sup> Standar Nasional Pendidikan (SNP) UURI Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 105.

<sup>4</sup> Standar Nasional Pendidikan (SNP) UURI Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 168.

tanggung jawab orang tua dalam mengemban anak, dari mulai merawat anak, mendidik anak agar anak menjadi pribadi yang baik dan berguna bagi lingkungan sekitar khususnya, dan bagi nusa dan bangsa pada umumnya.

Kedisiplinan belajar seorang siswa tidak bisa lepas begitu saja dari peran orang tua yang didapatinya dari keluarga. Peran dan bimbingan orang tua merupakan pendidikan yang pertama kali didapatkan dari keluarga. Seorang ayah atau Ibu keduanya sebagai pengasuh dan pendidik anak dalam lingkungan keluarga baik dari segi biologis maupun psikologis. Akan tetapi pendidikan anak tidaklah cukup jika hanya mengandalkan pendidikan dari orangtuanya, maka dari itu perlu adanya bantuan orang lain dalam memenuhi dan membantu tugas orang tua, terutama dalam lingkungan pendidikan dan ketrampilan.<sup>5</sup>

Salah satu tujuan dari pendidikan Nasional adalah mempersiapkan generasi yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>6</sup> Untuk mencapai semua itu bukanlah sesuatu yang mudah, diperlukan banyak dukungan dari berbagai pihak, baik dari keluarga maupun lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan formal atau nonformal. Lembaga lembaga ini mempunyai peran yang sangat vital untuk mencapai tujuan tersebut, terkhusus lagi orang tua harus berperan aktif dan sering memberikan motivasi kepada anak-anak mereka agar anak selalu bersemangat dalam menggapai sebuah pendidikan.

---

<sup>5</sup> Sri Harini, Aba Firdaus Al-Halwani, *Mendidik Anak* (Yogyakarta: Kreasi Wacana 2003). hlm. 14-15.

<sup>6</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tujuan\\_pendidikan](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tujuan_pendidikan), diakses 2 November 2020 pukul 14.00 WIB

Madrasah Diniyah merupakan lembaga yang memberikan ilmu keagamaan islam diluar jam sekolah. Untuk menambah dan melengkapi pengetahuan agama islam tentang ilmu tauhid, fiqih, dan juga pendidikan akhlak yang jarang didapatkan di sekolah formal. Madrasah Diniyah akan sangat membantu mereka yang tidak berada dalam kawasan pesantren, serta membantu mereka yang memiliki orang tua kurang paham atau minim pemahaman tentang agama. Saat ini banyak madrasah diniyah didirikan, bahkan dalam jarak yang tidak terlalu jauh. Madrasah diniyah tidak menomor satukan nilai atau point yang harus didapat anak, nilai yang harus ditulis dalam sebuah rapor untuk dilaporkan dan diranking. Jam pembelajaran madrasah diniyah juga tidak memerlukan waktu yang lama, sehingga sebenarnya sangat mudah untuk anak bisa mengikuti pembelajaran tersebut tanpa beban setiap harinya.

Dengan beberapa keunggulan dan manfaat seharusnya orang tua atau wali santri juga mementingkan madrasah diniyah tanpa membandingkannya dengan sekolah formal. Namun dalam keluarga, masyarakat, ataupun lembaga pendidikan menganggap ketidakaktifan siswa dalam memperoleh pendidikan agama di madrasah diniyah adalah hal yang biasa. Ada beberapa hal yang melatar belakangi di antaranya adalah jam sekolah yang sangat panjang, kegiatan ekstra kurikuler, pekerjaan rumah (PR) dan juga beberapa les tambahan. Sehingga orang tua kurang mengarahkan anaknya memperoleh pendidikan agama di madrasah diniyah. Orang tua merasa kasihan dengan tugas dan kegiatan anak selama di sekolah, terlebih jika anak sudah mengeluh dan kelelahan.

Setiap anak memiliki kondisi yang berbeda secara fisik ataupun mental. Dengan tuntutan yang begitu banyak tentu akan memforsir kerja otak dan tenaga yang pada akhirnya anak akan mudah capek dan lebih emosional. Sebagai orang tua harus bijak dalam memberi keputusan pada anak namun juga tetap harus memiliki prinsip dalam mendidik anak. Memberi pembelajaran tentang kedisiplinan dan khususnya dalam hal agama.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Peran Wali Santri dalam Memotivasi Anak untuk mengikuti pendidikan di Madrasah Diniyah Raudhatul Ulum Campurejo”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan diatas, peneliti akan melakukan sebuah penelitian tentang:

1. Bagaimana Upaya Wali Santri dalam Memotivasi Anak Untuk Mengikuti Pendidikan di Madin Raudlatul Ulum Campurejo?
2. Apa hambatan Wali Santri dalam Memotivasi Anak Untuk Mengikuti Pendidikan di Madin Raudlatul Ulum Campurejo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan jawaban secara detail tentang hal-hal yang menjadi permasalahan dalam penelitian, meliputi:

1. Untuk Mengetahui Upaya Wali Santri dalam Memotivasi Anak Untuk Mengikuti Pendidikan di Madin Raudlatul Ulum Campurejo
2. Untuk Mengetahui hambatan Wali Santri dalam Memotivasi Anak Untuk Mengikuti Pendidikan di Madin Raudlatul Ulum Campurejo

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian tentang peran wali santri dalam memotivasi anak untuk mengikuti pendidikan di Madin Raudlatul Ulum Campurejo sebagai berikut :

1. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini berguna sebagai sumbangan pemikiran serta dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan keagamaan serta disiplin dan keilmuan lain yang ada kaitannya dengan pembelajaran.
2. Secara praktek, diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan para wali santri agar mempunyai kepedulian terhadap masalah pendidikan terutama dalam bidang keagamaan.
3. Salah satu syarat untuk memperoleh gelar akademik di Fakultas Tarbiyah UNU Sunan Giri Bojonegoro

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madin Rudhatul Ulum yang terletak di Desa Campurejo Kecamatan Bojonegoro Kab. Bojonegoro, ruang lingkup dari penelitian ini adalah:

1. Ruang Lingkup Subjek  
Subjek yang dipakai dalam penelitian ini adalah peran wali santri dalam memotivasi anak untuk mengikuti pendidikan di Madin Raudlatul Ulum Campurejo.
2. Ruang Lingkup Tempat  
Madin Raudlatul Ulum di desa Campurejo kecamatan Bojonegoro kabupaten Bojonegoro.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam pengkajian ini akan di tampilkan sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian sistematika penulisan, keaslian penelitian, dan definisi istilah.

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Pada bagian bab ini akan membahas tentang berbagai peran wali santri terhadap bagaimana kehidupan bermasyarakat lingkungan (sosial), moral, serta pendidikan anak. Peranan orang tua untuk berada digaris terdepan dalam setiap tumbuh kembang anak agar menjadi generasi baru yang baik dan bermoral.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang cara peneliti melakukan penelitian, tempat dan kondisi saat melakukan penelitian, siapa saja yang ada dalam penelitian, dan media atau alat yang dipakai saat penelitian hingga akhirnya mendapatkan hasil penelitian.

### **BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN**

Paparan peneliti tentang hal-hal yang didapat saat melakukan penelitian termasuk; profil lembaga, struktur organisasi, proses pembelajaran, serta data temuan wawancara dari pendidik, santri, dan wali santri.

### **BAB V : PENUTUP**

Berisi tentang kesimpulan dan juga saran saran.

### G. Keaslian Penelitian

Untuk menghindari adanya pengulangan kajian maka peneliti memaparkan perbedaan kajian yang dibahas antara peneliti dan peneliti sebelumnya:

**Tabel 1.1**

**Peneliti terdahulu**

No	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	PenPendekatan dan lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Penelitian, Ni'mah, IAIN Palangkaraya, 2016 <sup>7</sup>	Peranan Orang Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Sholat Lima Waktu di lingkungan Pasar Kahayan	Upaya Orang Tua Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Sholat Lima Waktu	Kualitatif	Bahwa Ada Pengaruh Antara Orang Tua Dengan Anak Dalam Membimbing Sholat Lima

<sup>7</sup> Ni'mah, "Peranan Orang Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Sholat Lima Waktu Di Lingkungan Pasar Khayan Palang Raya" (Skripsi—IAIN Palangka Raya, 2016).

		Palangka Raya.			Waktu
2.	Penelitian Syarifudin, UIN Malang, 2008 <sup>8</sup>	Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Di Lingkungan Industri (Studi Kasus Di Desa Wonokoyo Kab. Pasuruan)	Upaya Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Anak Di Lingkungan Industri	Kualitatif	Bahwa ada pengaruh antara orang tua dengan pendidikan islam di lingkungan industri
3.	Penelitian Dian Utari, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014 <sup>9</sup>	Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Islam Dalam	Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Islam Dalam	Kualitatif	Bahwa Ada Pengaruh Antara Orang Tua Dengan

<sup>8</sup> Muhammad Syaifudin, "Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Di Lingkungan Industri (Studi Kasus Di Desa Wonokoyo Kab Pasuruan)" (Skripsi—UIN Malang, 2008)

<sup>9</sup> Dian Utari, "Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Islam Dalam Keluarga (Studi Di Desa Blumbang)" (Skripsi—Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014)

		Keluarga (Studi Di Desa Blumbang Kab. Boyolali)	Keluarga		Pendidikan Islam Dalam Keluarga
--	--	--	----------	--	--

**Tabel 1.2**  
**Posisi Penelitian**

No	Peneliti dan tahun penelitian	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1	Skripsi Masrofatul Fitriyah, 2020	Peran Wali Santri dalam Memotivasi Anak untuk Mengikuti Pendidikan di Madin Raudhlatul Ulum Campurejo	Upaya Orang Tua dalam memotivasi anak agar lebih semangat menempuh pendidikan di Madin	Kualitatif	Bahwa ada pengaruh antara peran orang tua dalam memberikan motivasi kepada anak

## H. Definisi Istilah

### 1. Peran Wali Santri

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan peran adalah sesuatu yang menjadi bagian yang memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya suatu hal ataupun peristiwa).<sup>10</sup> Sedangkan peran menurut Soerjono adalah aspek dinamis dari sebuah kedudukan, yaitu seseorang yang melaksanakan hak dan kewajibannya.<sup>11</sup>

Wali santri adalah orang yang bertanggung jawab terhadap seorang anak di sekolahnya, seperti ibu, bapak, dan saudara.<sup>12</sup>

### 2. Memotivasi

Memotivasi adalah suatu keadaan yang mendorong seseorang atau kondisi yang membuat seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan agar dapat mencapai sebuah tujuan.<sup>13</sup> Motivasi di sini adalah dorongan orang tua terhadap anak yang sekaligus sebagai peserta didik Raudlatul Ulum agar lebih aktif untuk datang mengikuti pembelajaran di madrasah diniyah.

### 3. Anak

Secara Umum para ahli mengatakan bahwa anak adalah Anugrah dari Tuhan Yang Maha Esa dan harus dijaga, dididik sebagai bekal sumber daya. Anak merupakan kekayaan yang tidak ternilai harganya.<sup>14</sup>

### 4. Pendidikan

<sup>10</sup> W,J,S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta Timur : Balai Pustaka, 2011), hlm 870.

<sup>11</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : PT Rajawali Pers, 2013), hlm 217.

<sup>12</sup> <https://lektur.id/arti-wali-murid/>, diakses 2 November 2020, pukul 14.20 WIB

<sup>13</sup> [www.definisi-pengertian.com](http://www.definisi-pengertian.com), diakses 2 November 2020, pukul 14.35 WIB

<sup>14</sup> [www.idjoel.com/pengertian-anak-menurut-para-ahli/](http://www.idjoel.com/pengertian-anak-menurut-para-ahli/), diakses 3 November 2020, pukul 18.00 WIB

Pendidikan adalah pembelajaran ilmu pengetahuan, ketrampilan, atau kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi yang lain, bentuknya berupa pengajaran, penelitian dan pelatihan.<sup>15</sup>

#### 5. Madin

Madin (Madrasah Diniyah) ini berasal dari dua suku kata yaitu Madrasah dan Ad-Din (agama). Jadi yang dimaksud dengan Madrasah Diniyah adalah sebuah lembaga pendidikan yang didirikan khusus mengajarkan ilmu keagamaan dan keberadaannya terpisah dari sekolah. Madrasah Diniyah adalah sebuah lembaga pendidikan yang memberikan ilmu keagamaan serta terpisah dan berada di luar jalur sekolah.<sup>16</sup>

#### 6. Raudlatul Ulum Campurejo

Raudlatul Ulum adalah lembaga pendidikan diniyah yang berada di wilayah kecamatan kota Bojonegoro tepatnya berada di desa Campurejo.

**UNUGIRI**  
BOJONEGORO

---

<sup>15</sup> <https://id.m.wikipedia.org/wiki/pendidikan>, diakses 3 November 2020, pukul 19.17 WIB

<sup>16</sup> <https://www.renesia.com/apa-itu-madrasah-diniyah-awaliyah/>, diakses 3 November 2020, pukul 19.20 WIB